

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN FIKIH DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN

Efridawati Harahap¹

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

[1efridawatiharahap281@gmail.com](mailto:efridawatiharahap281@gmail.com)

Abstract

Learning fiqh plays an important role in shaping religious understanding and practice for Muslims, especially children as the next generation of Islam. Often the achievement of teacher-student communication is not complex regarding important topics of Islamic jurisprudence. Conventional approaches to learning that rely on verbal lectures, reading texts, are often not enough to facilitate optimal understanding. This research aims to evaluate the effectiveness of using audio-visual media in improving fiqh learning among students. This research method uses literature study, research design, development of learning materials and data analysis. The results of this research indicate that the use of audio-visual media effectively increases students' understanding of fiqh concepts by presenting the material visually and auditively. Apart from that, audio-visual media also helps strengthen student information retention, increase involvement in the learning process, support various learning styles, encourage student creativity in expressing student understanding. Thus, the integration of audio-visual media in fiqh learning can be an effective strategy in improving student learning outcomes. This research provides a strong foundation for the development of more innovative curriculum and teaching methods in the context of fiqh learning.

Keywords: Effectiveness; Audio Visual; Fikih.

Abstrak

Pembelajaran Fikih, memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan bagi umat Islam terutama anak-anak sebagai generasi penerus Islam. Sering terjadi pencapaian komunikasi guru dengan anak didik tidak kompleks terkait dengan topik penting Fikih. Pendekatan konvensional dalam pembelajaran yang mengandalkan ceramah verbal, bacaan teks, seringkali tidak cukup untuk memfasilitasi pemahaman yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran Fikih di kalangan siswa. Metode penelitian ini menggunakan studi literatur, perancangan penelitian, pengembangan materi pembelajaran dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Fikih dengan menyajikan materi secara visual dan auditif. Selain itu media audio visual juga membantu memperkuat retensi informasi siswa, meningkatkan keterlibatan dalam proses pembelajaran, mendukung berbagai gaya pembelajaran, mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman siswa. Dengan demikian, integrasi media audio visual dalam pembelajaran Fikih dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih inovatif dalam konteks pembelajaran Fikih.

Kata Kunci: Efektivitas; Audio visual; Fikih

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama bagi generasi muda. Salah satu cabang ilmu yang penting dalam pendidikan agama Islam adalah Fikih, yang membahas tata cara ibadah dan perilaku sehari-hari sesuai dengan ajaran

Islam. Pemahaman terhadap syari'ah yang dikenal dengan istilah Fikih merupakan tolok ukur sah atau batal, diterima atau ditolaknya suatu ibadah seseorang. Namun, tantangan dalam menyampaikan konsep-konsep Fikih yang kadangkala kompleks kepada siswa seringkali menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Al-Ghazali menyatakan bahwa fikih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada').(Shofi Rouyani, 2021)

Pembelajaran Fikih melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seorang guru Fikih berperan dan bertanggungjawab mengupayakan, mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi anak didik dalam ketiga ranah tersebut sebaik-baiknya. Tugas guru yaitu mengembangkan potensi anak didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sampai setinggi-tingginya. (Tafsir, 2004)

Proses belajar mengajar yang baik harus melibatkan semua aspek (kognitif, afektif, psikomotorik). Proses belajar yang baik tidak hanya sekedar menghafal konsep Fikih, namun disarankan tetapi proses yang menghubungkan konsep dengan konsep yang kompleks yang menghasilkan siswa memiliki ingatan yang kuat dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. (Khasanuddin, 2020) Dalam pendidikan Islam, ilmu bukan hanya sekedar pengetahuan tetapi harus melekat dan menjadi pribadi bagi setiap pemiliknya, artinya ilmu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga proses belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran Fikih itu melibatkan semua aspek. Maka, seorang guru Fikih dituntut harus cekatan dan terampil serta tidak membosankan. Terampil yaitu mampu, cekatan, cakap, atau sanggup dalam menjalankan tugas apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, terampil mengajar berarti memiliki kesanggupan, kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar. (Darmawan, 2014)

Tuntutan dan tanggungjawab tersebut, mengharuskan guru mampu menciptakan, menyusun bahan ajar yang kreatif, inovatif, menarik dan menyenangkan (bisa berwujud bahan ajar cetak, audio, audio visual, bahan ajar interaktif) disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan perkembangan teknologi informasi. (Prastowo, 2013). Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu cara atau media yang efektif untuk

mengantarkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Media secara harfiah memiliki arti perantara atau pengantar. *Asociation For Education and Communication Teknologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu informasi. Sebagai benda dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan serta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Manfaat media dalam pembelajaran untuk meningkatkan atau meningkatkan mutu dalam kegiatan belajar mengajar. (Khasanuddin, 2020)

Penjelasan di atas menyatakan bahwa media pembelajaran yang baik seharusnya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media ialah sarana atau alat yang dipergunakan oleh pendidik dalam menyampaikan ilmu atau mentransfer ilmu dari peserta didik untuk berlangsungnya proses pembelajaran dapat menjurus, terarah kepada arah yang tepat dan cepat tersampaikan pada sasaran. (dkk, 2009) Audio visual ialah cara memproduksi dan juga menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan juga elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Audio visual juga diartikan alat bantu atau bahan yang digunakan dalam kondisi atau situasi belajar untuk membantu tulisan dan juga kata yang diucapkan dalam mengeluarkan pengetahuan, ide, dan sikap. (Umam, -)

Media audio visual sangat membantu dan bermanfaat dalam proses pembelajaran, apalagi didukung oleh guru yang sudah mahir mengolah dan mengoperasikannya dengan baik terdapat macam cara agar penggunaan alat media audio visual dengan cara mengonsep sebelum di gunakan dan melakukan kegiatan yang bersifat berkesinambungan. (Hamalik, 1985) Media audio visual bermanfaat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus. Sebab media ini mengandung suara, gambar yang dapat didengar dan disaksikan secara langsung. (Asyar, 2011) Media ini dianggap lebih efektif dan mampu menarik perhatian dan focus siswa sehingga lebih membantu guru menyampaikan informasi terhadap siswa, guna mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut UUD Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 menjelaskan tentang sarana dan pra sarana pendidikan yaitu “ *setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan pra sarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan*

perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.

Menyahuti tuntutan yang tertera dalam Undang-undang di atas, media audio visual sangat cocok dan tepat guna dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran Fikih. Sebab matapelajaran Fikih selain memiliki konsep materi yang lengkap juga aplikasi atau gerakan guna demonstrasi, supaya materi dan pelaksanaan gerakannya sesuai dengan syariah Islam.

Secara umum masih banyak guru Fikih yang melaksanakan proses belajar mengajar secara konvensional yang mengakibatkan siswa malas dan cenderung bosan. Minimnya variasi metode pengajaran yang dilakukan oleh guru mengakibatkan proses pembelajaran berlangsung kurang maksimal. (Parera, 2019) Hal ini dapat dibuktikan di lapangan seperti di MIN 2 Padangsidempuan. Ketika proses belajar mengajar guru masih melaksanakan yang tradisi mengajar konvensional. Menyajikan pelajaran secara dikte dan tekstual, ceramah, memberikan contoh-contoh dan meminta mengerjakan soal latihan yang terdapat dalam buku teks pelajaran.

Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan menggunakan media atau metode yang tepat. Salah satu cara untuk membantu proses pemahaman peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran. (Shofi Rouyani A. A., 2021) oleh karena itu, untuk memudahkan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien guru harus bisa mengolah dan menciptakan serta menetapkan metode dan media yang tepat dan bervariasi.

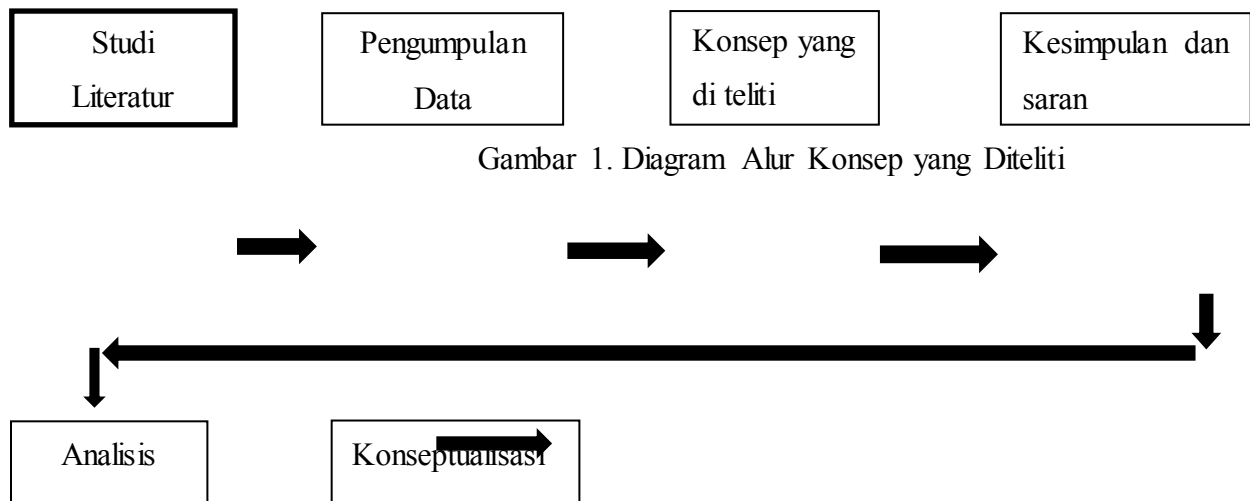
Riset terdahulu berhasil membuktikan bahwa melalui penggunaan media audio visual proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan serta bermakna dan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati. Peningkatan prestasi belajar adalah KKM sebelum PTK yaitu 38%, dan meningkat menjadi 97% pada siklus I dan 100% pada siklus 2 dan tiga. Nilai terendah yang diraih siswa dalam siklus terakhir adalah 80 dan tertinggi adalah 95.

Melihat keberhasilan riset terdahulu serta latar belakang permasalahan pembelajaran fikih di MIN 2 Padangsidempuan, maka penulis berinisiatif meneliti keefektifan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran fikih di MIN 2 Padangsidempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kepustakaan. Tujuan penulisan dalam pembahasan ini untuk melihat keefektifan penerapan dan pemanfaatan

media audio visual dalam pembelajaran Fikih terhadap anak-anak di MIN 2 Padangsidempuan. Penelitian ini menggabungkan data asli dari literatur, seperti ebook dan jurnal, karya tulis ilmiah tentang efektifitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan pembelajaran Fikih, serta data sekunder, yaitu data yang digunakan sebagai referensi. Maksud dari "penelitian kepustakaan" adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan metode mengumpulkan seluruh informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Kegiatan tersebut dilakukan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode/teknik tertentu guna mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. (Melya Sari, 2020) Prosedur terorganisir untuk menyusun penelitian seperti gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Konsep yang Diteliti

Karena data yang digunakan tidak berupa angka-angka melainkan dari literatur, maka peneliti menggunakan pendekatan analisis data kualitatif untuk mengkaji informasi tersebut. Tujuan metode deskriptif yang digunakan dalam metode analisis data adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh, rinci tentang temuan analisis. Topik literatur terlebih dahulu ditentukan untuk penelitian ini, yang kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data, studi konsep, konseptualisasi, analisis, dan penarikan kesimpulan dan rekomendasi. Sebelum terjun ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti memutuskan topik penelitian dan menyusun rumusan masalah sebelum melakukan tinjauan pustaka ini. Jurnal, publikasi ilmiah literatur terkait efektifitas media audio visual dalam pembelajaran Fikih

digunakan untuk mengumpulkan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar matapelajaran Fikih di MIN 2 Padangsidimpuan sangat penting. Proses pendidikan zaman millennial sekarang sangat menuntut guru yang berkompeten dan profesional. Guru yang kompeten dan profesional mampu mengikuti proses perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama operasional komputer dan beberapa perangkat pembelajaran yang menggunakan teknologi. Salah satu peran guru dalam kelas yaitu mengajak dan memotivasi siswa agar giat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama matapelajaran Fikih sebagai matapelajaran pokok di Madrasah Ibtidaiyah.

Usaha guru meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran Fikih ialah memberikan proses belajar yang kekinian. Seperti, mengajak anak-anak menonton bersama dalam kelas. Memutar film-film pendek yang berhubungan dengan matapelajaran Fikih, gambar atau visualisasi tata cara thoharoh, teknik dan cara sholat yang baik sesuai ajaran Islam. Tentu metode seperti ini sangat menarik bagi anak-anak. Namun, membutuhkan keterampilan guru dan juga fasilitas yang tersedia dalam sekolah tersebut.

Factor pendukung dalam proses pembelajaran berbasis teknologi atau menggunakan media audio visual yaitu: ketersediaan fasilitas (arus listrik, laptop, infokus, dan lain sebagainya), keterampilan guru, waktu yang tersedia, materi yang sesuai, ruangan yang kondusif, kesiapan dan kedisiplinan guru dan siswa. Sedangkan factor penghambatnya yaitu fasilitas yang kurang memadai, kedisiplinan guru dan siswa kurang, waktu yang tidak memadai (keterbatasan waktu), serta kurangnya kemampuan guru mengoperasikan laptop, menyambungkan kabel dari laptop ke infokus sering tidak konek, juga guru yang cenderung malas untuk mempersiapkan segala sesuatunya. (Nita Agustin, 2023) Akhirnya guru hanya memadatkan metode dalam proses belajar mengajar fikih yang konvensional dan tradisional. Seperti pool ceramah, yang mengakibatkan siswa mengantuk dan tidak semangat.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih membutuhkan sinergi yang kuat antara kesiapan, kemampuan, kecakapan, keterampilan guru-guru dengan ketersediaan fasilitas di sekolah. (Teddy Paisar, 2023) Oleh karena itu, kepala sekolah harus memberikan dukungan berupa menyediakan alat-alat elektronik yang dibutuhkan guru dalam menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang baik, perlu

memberikan bimbingan dan arahan kepada guru agar lebih baik dan cakap dalam menggunakan laptop dan LCD proyektor.

Pemanfaatan media audio visual yang digunakan dalam mata pelajaran harus sesuai dengan prosedur. Sebelum guru menggunakan media, guru harus mempunyai persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pembelajaran fikih media audio visual sangatlah penting, sebab siswa lebih mudah memahami dan mengamati materi yang disampaikan. Sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual adalah televisi, video, computer/laptop, LCD yang terdapat pada setiap kelas dan laboratorium. (Nita Agustin, 2023) Keberhasilan pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran fikih sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, serta tujuan yang jelas.

Tujuan proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual diantaranya yaitu meningkatkan kualitas belajar siswa atau siswa termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mempermudah siswa untuk belajar memahami dengan baik materi yang dipelajari dengan baik. Memotivasi siswa untuk belajar dengan giat sehingga mendapatkan peningkatan hasil belajar. (Nita Agustin, 2023)

Selanjutnya penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran matapelajaran Fikih yaitu pemahaman yang lebih memadai, sebab semua anak memiliki beragam gaya belajarnya menjadi tersahuti. Contohnya ada anak yang gaya belajarnya melalui mata atau visual, sedangkan ada anak yang lain gaya belajarnya dengan pendengaran, maka akan tersahuti dengan audio, selain itu ada juga anak yang gaya belajarnya harus dengan audi, visual dan juga praktek langsung atau demonstrasi. Sehingga sangat memungkinkan metode belajar dengan audio visual sangat membantu dan memudahkan anak-anak dalam memahami secara komprehensif terkait materi yang dipelajari dalam matapelajaran Fikih.

Sebaiknya setelah pemutaran video atau setelah selesai menonton, guru harus melakukan penguatan beberapa informasi (memperkuat retensi), sehingga diharapkan anak lebih kuat ingatannya dalam memahami materi lewat gambar dan suara. Media audio visual juga dapat menstimulasi indra siswa, seperti penglihatan dan pendengaran. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Konsep-konsep dalam matapelajaran Fikih sering kali memerlukan demonstrasi atau contoh konkret. Media audio visual dapat memudahkan guru untuk menunjukkan bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

melalui visualisasi yang jelas. Dengan mendemonstrasikan apa yang dilihat dan didengar siswa akan memperkuat daya ingat anak sehingga dapat dipraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka lebih cenderung aktif dalam menyimak dan mengikuti materi yang disajikan secara visual dan audio. Media audio visual juga dapat mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep-konsep Fikih. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat presentasi video tentang suatu topik Fikih tertentu. Melibatkan siswa dalam setiap aktifitas pembelajaran akan sangat berkesan dalam ingatan anak-anak. Menimbulkan rasa dibutuhkan, dihargai dan diperhatikan. Sehingga anak cenderung termotivasi dan mendorongnya untuk lebih giat untuk mencipta dan berkreasi baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Fikih dengan media audio visual di MIN 2 Padangsidempuan sudah mulai diterapkan namun tidak maksimal. Sehingga hasilnya kurang dan bahkan jauh dari yang diharapkan. Sementara, dari beberapa studi yang meneliti tentang keefektifan media audio visual dalam proses pembelajaran Fikih, rata-rata mendapatkan hasil yang signifikan baik. Media audio visual dapat mendongkrak kekakuan, kebosanan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar matapelajaran Fikih. Sehingga siswa mengalami dan mendapatkan pengalaman baru, lebih mudah memahami, meningkatkan kreativitas, motivasi yang tinggi, keterlibatan dalam proses belajar mengajar, sehingga kualitas dan hasil belajar bagi peserta didik mengalami peningkatan. Maka sangat dianjurkan kepada guru Fikih agar menggunakan media audio visual sebagai metode dalam memberikan materi pada pembelajaran Fikih. Sebab, secara teori sudah banyak yang membuktikan pengaflikasian dan keefektifan media audio visual dalam meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Sementara, di MIN 2 Padangsidempuan, penggunaan media audio visual masih belum efektif dan lebih memilih menggunakan metode konvensional dan cenderung kepada proses pembelajaran yang membosankan. Guru Fikih merasa kurang terampil dalam menggunakan LCD, dan lebih sering mengambil jalan pintas dan cenderung mudah dan simple. Keadaan ini masih mendominasi pada guru Fikih di MIN 2 Padangsidempuan. Mereka menggunakan media audio visual ketika merasa *good mood*, dan ketika ada kawan yang mau membantu untuk mengkoneksikan laptop ke LCD proyektor. Kondisi ini makin menjadi-jadi, karena kurangnya

motivasi dan control dari kepala sekolah.

Dengan demikian, sebagai masukan untuk guru Fikih di MIN 2 Padangsidempuan, agar lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan dalam mengoperasikan alat-alat elektronik dan teknologi, untuk menunjang kinerja dalam memberikan materi dan pelajaran yang lebih akomodatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan bisa mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Untuk kepada kepala sekolah agar memperhatikan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan juga memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru untuk bisa mengoperasikan computer atau leptop juga LCD proyektor. Tujuannya agar proses pembelajaran lebih bervariasi, serta membantu guru dan siswa untuk lebih mudah memahami materi Fikih secara maksimal.

KESIMPULAN

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran secara signifikan. Berikut beberapa pembahasan tentang hal ini:

1. Pemahaman yang Lebih Baik: Media audio visual, seperti video pembelajaran, dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep Fikih. Dengan visualisasi yang jelas, siswa dapat lebih mudah memahami prinsip-prinsip yang kompleks.
2. Memperkuat Retensi: Media audio visual dapat membantu memperkuat retensi informasi. Siswa cenderung lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui gambar dan suara daripada hanya teks saja.
3. Menstimulasi Bergabagai Indra: Penggunaan media audio visual dapat menstimulasi berbagai indra siswa, seperti penglihatan dan pendengaran. Hal ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Mempermudah Demonstrasi: konsep-konsep Fikih sering kali memerlukan demonstrasi atau contoh konkret. Media audio visual dapat memudahkan guru untuk menunjukkan bagaimana konsep-konsep ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui visualisasi yang jelas.
5. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Mereka lebih cenderung aktif dalam menyimak dan

mengikuti materi yang disajikan secara visual dan audio.

6. Mendukung Gaya Pembelajaran Beragam: setiap siswa memiliki gaya pembelajaran yang berbeda-beda. Penggunaan media audio visual memungkinkan guru untuk menyajikan materi dalam berbagai bentuk, sehingga dapat mendukung berbagai gaya pembelajaran siswa.
7. Mendorong Kreativitas: Media audio visual juga dapat mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan pemahaman mereka tentang konsep-konsep Fikih. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat presentasi video tentang suatu topik Fikih tertentu.
8. Aksesibilitas: Media audio visual dapat membuat materi pembelajaran lebih mudah diakses oleh siswa. Mereka dapat mengakses video pembelajaran kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka, baik di dalam maupun di luar kelas.

Dengan demikian, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Fikih dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran siswa. Sebagaimana di MIN 2 Padangsidempuan, seharusnya pemanfaatan media audio visual dalam proses belajar mengajar lebih ditingkatkan. Perlu peran aktif, control yang berkelanjutan dari kepala sekolah untuk menggerakkan guru-guru Fikih yang ada di MIN 2 Padangsidempuan. Sehingga proses pembelajaran Fikih dengan media pembelajaran audio visual lebih akomodatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

REFERENSI

Asyar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.

Darmawan, I. P. (2014). *Menjadi Guru yang Terampil*. -:
https://www.researchgate.net/publication/318283567_Menjadi_Guru_Yang_Terampil/links/5960508f458515a357c63581/download.

dkk, S. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan dan penilaian*. Bandung: Wacana Prima.

Hamalik, O. (1985). *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.

Khasanuddin, M. C. (2020). Pengembangan Media Audio Visual Pembelajaran. *Collase: Creative of Learning Student Elementary Education*, 259-267.

Melya Sari, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 44.

- Nita Agustin, U. S. (2023). Efektivitas pemanfaatan media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Komering Ulu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 1087.
- Parera, W. &. (2019). Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVPada Kompetensi Pengetahuan IPA. . *Journal of Education*, 136-149.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Media Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Dipa Press.
- Shofi Rouyani, A. A. (2021). Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 135-148.
- Shofi Rouyani, A. A. (2021). Media Audio Visual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MI Roudhotul Huda Sekaran Gunungpati. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 135-148.
- Tafsir, A. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teddy Paisar, Z. (2023). Pembelajaran Fikih dengan Menggunakan Media Audio Visual di MTsDarul Ishlah Lubuklinggau. *tekno ulama: teknologi pendidikan Islam*, 160.
- Umam. (-). *Audiovisual : Pengertian, Ciri, Fungsi, Manfaat, dan Tujuan*. -: <https://www.gramedia.com/literasi/audiovisual/>.